
TUGAS VIDEO PENAWARAN SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN MANDIRI BAGI MAHASISWA (Mata Kuliah Bahasa Inggris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang)

Anandha✉

Universitas Semarang (USM)

Abstrak

Pendidikan di masa kini diharapkan menghasilkan sumber daya manusia unggul untuk menjawab tantangan jaman. Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui berbagai pengalaman. Dengan kemandirian, seseorang dapat meningkatkan daya saing. Dalam sebuah pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa merupakan sasaran utama (*student center*). Untuk itu, mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri dalam semua aspek perkuliahan termasuk pada mata kuliah bahasa Inggris. Bahasa Inggris masih merupakan salah satu alat komunikasi utama di dunia internasional. Hal inilah yang betul-betul diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Inggris mahasiswa D-III Manajemen Perusahaan di Universitas Semarang, sehingga penugasan yang diberikan kepada mahasiswa harus dapat mengasah kemampuan berbahasa Inggris secara mandiri. Paper berikut akan mendeskripsikan mengenai tugas video pemasaran sebagai sarana belajar mandiri bagi mahasiswa. Populasi penelitian adalah mahasiswa D-III Fakultas Ekonomi Universitas Semarang menggunakan teknik *random sampling*. Hasil yang diperoleh, mahasiswa secara mandiri sudah mengaplikasikan tata cara penawaran dengan benar sesuai pedoman yang diberikan oleh pengajar. Kesimpulan penelitian ini yaitu tugas video penawaran merupakan sarana pembelajaran mandiri yang efektif karena dapat mengasah kemampuan bahasa Inggris lisan mahasiswa.

Kata kunci: tugas, video penawaran, belajar mandiri

Abstract

The education process nowadays demands skillful human resource to face the day. On the digital era, student needs to be able to communicate well. Autonomy is accumulation of experiences. Autonomy enhance competitiveness. In university learning process, students is the center of learning. Students need to learn autonomously on every aspects include English lecture. English is one of the international language in the world. It makes English as the important aspect on English learning process in Semarang University D-III Company Management Program. So that the assessment given to the students should enhance students' autonomous learning ability. The paper would like to describe the student's product presentation video as a tool to enhance the students' autonomous learning. The population is D-III students of Economics Faculty of Semarang University using random sampling technique. The result, students autonomously apply the materials given in line with lecturer explanation. Conclusion that can be drawn, that student's product presentation video is an effective autonomous learning tools because it would enhance the students speaking ability.

Keywords: assessment, product presentation video, autonomous learning

✉Alamat korespondensi:

Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. Lt I PO. BOX 53 Kudus
Tlp (0291) 438229 Fax. (0291) 437198
E-mail: anandha.pbi@gmail.com

ISBN: 978-602-1180-70-9

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi di masa sekarang ini memberikan dampak nyata bagi mahasiswa. Adanya Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) menuntut kemampuan generasi muda untuk terampil berbahasa Inggris, sehingga bahasa Inggris diajarkan dan dipelajari di Asia, salah satunya adalah Indonesia. Mahasiswa merupakan bagian dari MEA. Oleh karena itu, mereka harus mempelajari bahasa Inggris di universitas. Kemampuan bahasa Inggris yang perlu dikuasai ada empat, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan kemampuan tersebut, mahasiswa akan dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Inggris. Dengan kemampuan komunikasi yang baik akan memperkecil adanya miskomunikasi dan memperkecil gesekan dalam komunikasi. Oleh karena itu, kemampuan bahasa Inggris sangat diperlukan agar sumber daya Indonesia dapat bersaing dengan baik di dunia yang kian tak terbatas ini.

Kemampuan berbicara merupakan aspek penting dalam komunikasi. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, ada empat *skill* bahasa Inggris yang perlu dikuasai oleh mahasiswa, yakni: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan bahasa Inggris yang akan dibahas dalam paper berikut adalah kemampuan berbicara. Bahasa adalah alat komunikasi untuk mengungkapkan ide-ide. Salah satu komunikasi bahasa adalah berbicara. Kemampuan berbicara merupakan aspek penting, karena nantinya akan digunakan dalam berbagai situasi. Seperti yang sudah dikatakan oleh Rivers (1981) bahwa kemampuan berbicara digunakan dua kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan kemampuan membaca dan menulis dalam komunikasi kita. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa menguasai kemampuan berbicara merupakan hal yang perlu menjadi perhatian.

Praktek berbicara sangat diperlukan bila ingin menguasai kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Pembelajaran keahlian berbicara dalam bahasa Inggris dalam pendidikan di universitas disisipkan dalam penugasan yang menuntut mahasiswa berbicara dalam bahasa Inggris. Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Semarang mempelajari bahasa Inggris sebagai salah satu mata kuliah umum. Mereka tidak mempelajarinya secara khusus serta tidak mempraktekkan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Ketika berbicara dalam bahasa Inggris, mahasiswa kerap kali kesulitan dalam pengucapan (*tongue-tied*), sehingga pembelajaran bahasa Inggris dalam kelas saja tidaklah cukup sehingga diperlukan adanya

strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2008: 126). Dengan demikian, dosen perlu menggunakan strategi pembelajaran yang membuat mahasiswa mampu belajar berbicara bahasa Inggris secara mandiri di luar kelas.

Untuk mempraktekkan kemampuan bahasa Inggris di luar kelas, mahasiswa perlu diberi penugasan mandiri. Akker (dalam Mikre, 2010: 15) menyatakan bahwa penugasan adalah proses mendapatkan informasi dalam pelaksanaan kurikulum hingga nantinya dapat menentukan bahan pembelajaran siswa, kurikulum, dan program pembelajaran yang akan digunakan, serta berperan dalam penentuan kebijakan dalam pendidikan. Oleh karena itu penugasan merupakan hal penting dalam proses belajar mahasiswa. Pada penelitian ini, penugasan mandiri diberikan kepada mahasiswa D-III Manajemen Perusahaan Universitas Semarang.

Penugasan merupakan alat ukur dalam proses pembelajaran. Penugasan yang akan diberikan adalah penugasan untuk mengasah kemampuan berbicara mahasiswa. Seperti yang dikatakan oleh Brown (2003: 4) bahwa penugasan adalah salah satu metode populer dan kadangkala menjadi istilah yang disalahartikan dalam praktek pendidikan saat ini. Penulis mengartikan penugasan sebagai metode guna mengetahui kemampuan mahasiswa serta sebagai tolok ukur pencapaian pembelajaran. Dari berbagai macam penugasan, paper ini hanya akan membahas mengenai penugasan video penawaran. Mahasiswa diminta untuk mempraktekkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris diluar kelas yang dibuktikan dengan rekaman video penawaran yang mereka lakukan. Dosen memberikan tugas yang membuat mahasiswa mengerjakan tugas secara mandiri dengan mencari lawan bicara di lapangan. Secara tidak langsung, penugasan ini menuntut kemandirian mahasiswa dalam menentukan lokasi, lawan bicara serta menuntut kemandirian mahasiswa untuk menentukan kosakata pembicaraan bahasa Inggris yang disesuaikan dengan situasi langsung di lapangan. Berkaitan dengan penugasan yang menuntut kemandirian mahasiswa ini, Knowles memperkenalkan istilah *autonomous learning* atau pembelajaran mandiri, yang diartikan Littlewood (dalam Nunan 1997) sebagai teori utama yang mengemukakan faktor-faktor pengembangan kemampuan siswa, membantu dalam pembelajaran bahasa sebagai alat

komunikasi, praktek pembelajaran berkelompok, dan membantu siswa agar dapat berpikir mandiri, sehingga jenis penugasan video penawaran ini termasuk jenis pembelajaran mandiri bagi mahasiswa.

Ada dua tipe penugasan yang secara garis besar diklasifikasikan menurut Brown (2003: 5) yaitu informal dan formal, serta penugasan formatif dan sumatif. Penjelasan masing-masing sebagai berikut: (1) informal dan formal: penugasan informal ada beberapa macam, mulai dari incidental, komentar dan respons langsung, dapat disertai dengan bimbingan serta umpan balik berisi masukan dan saran bagi siswa. Sebaliknya, penugasan formal merupakan prosedur latihan yang didesain secara spesifik untuk memperbaiki kemampuan dalam pemahaman. (2) Penugasan formatif dan sumatif: penugasan formatif berarti mengevaluasi siswa dalam proses 'pembentukan' kompetensi dan kemampuan dengan tujuan membantu mereka dalam tiap proses perkembangan. Kunci dalam formatif adalah penyampaian materi oleh pengajar dan internalisasi oleh siswa yang *diejawantahkan* dalam umpan balik yang sesuai dengan kemampuan siswa, dengan mempertimbangkan keberlanjutan kedepan atau dengan mempertimbangkan formasi pembelajaran. Beberapa contoh penugasan yakni ketika pengajar memberi siswa komentar atau saran sebagai bentuk umpan balik untuk memperbaiki kemampuan bahasa siswa. Penugasan sumatif bertujuan untuk mengukur atau untuk merangkum kemampuan siswa. Rangkuman dari keseluruhan pembelajaran siswa dapat menunjukkan pembelajaran di masa lampau dan digunakan untuk meneliti pencapaian belajar siswa. Ujian akhir dalam sebuah pembelajaran, ujian kemampuan umum siswa, merupakan contoh penugasan sumatif.

Dalam membuat video, mahasiswa diharuskan menggunakan kemampuan kognitif mereka, menggunakan strategi yang mereka aplikasikan nantinya untuk memenuhi penugasan yang diberikan oleh dosen. Aktivitas ini mempunyai karakteristik meta kognitif (*forethought, monitoring, and self-reflection*), mahasiswa merencanakan aktivitas yang akan mereka lakukan, melakukan perencanaan berulang, mencari bentuk bahasa sampai mereka menemukan yang paling cocok, mengenali dan mengatasi batasan kemampuan mereka dalam proses pemenuhan tugas.

Evaluasi dosen dilakukan dalam tiga kesempatan yaitu proses pembuatan draft awal, konsultasi langsung mahasiswa mengenai

draftnya, dan ketika mahasiswa mengumpulkan video presentasi mereka.

Tujuan penulisan paper ini untuk membahas mengenai pembelajaran mandiri dalam tugas video penawaran pada mata kuliah bahasa inggris mahasiswa D-III Manajemen Perusahaan Universitas Semarang. Padapembelajaran mandiri ini, yang akan dilihat penulis ialah karakteristik metakognitif (*forethought, monitoring, and self-reflection*), dimana mahasiswa mula-mula akan diberikan instruksi untuk membuat video penawaran. Mereka membuat draft, mengkonsultasikannya, dan mempraktekan draft yang mereka susun pada penawaran produk sekaligus merekam penawaran tersebut sebagai bukti autentik penugasan. Mahasiswa diharuskan melakukan penawaran secara individu, serta harus mendapatkan umpan balik dari konsumen mengenai kemampuan bahasa inggris mereka. Pembatasan masalah dalam paper ini yaitu hanya melihat penugasan video penawaran sebagai pembelajaran mandiri. Seperti apakah penugasan video penawaran sebagai pembelajaran mandiri mahasiswa D-III Manajemen Perusahaan Universitas Semarang? Pertanyaan tersebut yang kemudian menjadi dasar penulis untuk membuat paper bertajuk 'Tugas Video Penawaran Sebagai Sarana Pembelajaran Mandiri Bagi Mahasiswa', dengan harapan, nantinya hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi penulis sendiri, lembaga pendidikan, dan dunia pendidikan pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini ialah mahasiswa D-III Manajemen Perusahaan Universitas Semarang. Penelitian dilakukan selama satu semester pada masa perkuliahan aktif. Dosen menjadi fasilitator dalam proses persiapan video penawaran. Mahasiswa secara individu mencari lawan bicara yang akan bertindak sebagai konsumen. Peneliti menganalisa pembelajaran mandiri dengan memberikan kuesioner kepada 30 responden dan melakukan wawancara. Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran mandiri dalam tugas video penawaran pada mata kuliah bahasa inggris mahasiswa D-III Manajemen Perusahaan berlangsung selama lima minggu. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan produk kepada konsumen. Untuk melakukannya, mereka berlatih agar dapat berbahasa inggris. Secara umum, jenis penugasan seperti ini dapat

dilakukan dengan baik bila persiapannya matang. Dalam mempersiapkan video penawaran, mahasiswa banyak melakukan komunikasi. Progres mahasiswa dicek oleh dosen.

Pada minggu pertama penugasan, dosen memberikan informasi mengenai penugasan. Mahasiswa diminta untuk membuat video penawaran. Mahasiswa diminta melakukan presentasi dengan dengan struktur: perkenalan diri, informasi produk, pemberitahuan promo, dan penutup. Mula-mula, mahasiswa menentukan produk yang akan mereka tawarkan. Mahasiswa mencari tahu info yang berkaitan dengan produk tersebut. Dalam melakukannya, mahasiswa dengan mudah menentukan dan mendapatkan informasi mengenai produk tersebut. Mahasiswa diperbolehkan bekerja sama dengan teman yang lain dalam mengerjakannya. Setelah selesai menentukan produk, mahasiswa diminta untuk membuat draft presentasi.

Pada minggu ke dua, dosen menjelaskan tata cara melakukan presentasi, memberikan frase-frase penting yang bisa digunakan dalam presentasi produk, kemudian mahasiswa diminta memperbaiki draft yang sudah mereka buat. Waktu untuk memperbaiki draft adalah satu minggu. Dalam jangka waktu tersebut, mahasiswa dipersilahkan untuk berkonsultasi kepada dosen.

Pada minggu ke tiga, dosen mengecek *progress* mahasiswa. Hasil yang didapat yaitu mahasiswa dapat mengikuti *progress*. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang menulis draft. Semua mahasiswa menyelesaikan draftnya. Setelah itu, draft dikumpulkan dan dikoreksi. Dosen memberikan informasi mengenai eror yang ditemukan dalam draft mahasiswa dan merangkumnya pada penjelasan di kelas. Dosen lebih jauh memberikan masukan mengenai hal-hal yang dapat dilakukan oleh mahasiswa pada praktek di lapangan nantinya. Pada tahap ini, mahasiswa dapat mengikuti dan memahami penjelasan dosen. Hal ini nantinya akan terbukti ketika mereka mengumpulkan video presentasinya. Lebih lanjut, dosen menjelaskan sistem penilaian kepada mahasiswa.

Pada minggu ke empat, dosen mempersilahkan mahasiswa untuk berkonsultasi untuk terakhir kalinya sebelum mereka melakukan praktek di lapangan. Dosen juga mengingatkan bahwa penugasan ini harus dikumpulkan minggu depan.

Hasil kuesioner mengenai penugasan video penawaran, dengan menggunakan skala likert, mendapatkan hasil yaitu sebanyak 93,3% responden memahami penugasan yang diberikan oleh dosen pada penjelasan minggu pertama,

sementara 6,7% tidak. Kemudian mengenai bahan penyusunan draft mendapatkan hasil sebanyak 80% mencari bahan sendiri untuk menulis draft penawaran, sedangkan 20% tidak mencari bahan sendiri. Dalam mengedit draft awal, sebanyak 100% atau semua responden mengedit draft penawaran sesuai dengan arahan dosen. Selain itu, 70% responden merasa percaya diri dengan kemampuan bahasa inggris mereka, sedangkan 30% responden tidak merasa percaya diri dengan bahasa inggris mereka. Seluruh responden (100%) merasakan peningkatan kemampuan bahasa inggris setelah mendapat penugasan video presentasi. Mengenai umpan balik dari lawan bicara, 83,3% responden termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris mereka, sementara 16,7% responden tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris mereka.

Berdasarkan hasil interview, responden mengungkapkan bahwa mereka dapat mengikuti penugasan dengan baik. Mahasiswa menyambut baik penugasan yang diberikan dosen. Mereka termotivasi untuk semakin meningkatkan kemampuan bahasa inggris.

SIMPULAN DAN SARAN

Video penawaran merupakan penugasan mandiri yang sesuai bagi mahasiswa D-III Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Dalam prosesnya, mahasiswa mengalami proses pemerolehan bahasa inggris. Mahasiswa secara langsung berproses dan mempraktekkan penawaran dalam bahasa inggris kepada konsumen. Penugasan ini memosisikan dosen sebagai fasilitator, sedangkan mahasiswa secara mandiri mengembangkan kemampuan dirinya: berusaha memahami materi yang diberikan, berpartisipasi aktif dalam proses belajar, dan menggunakan teknologi untuk menghasilkan video. Secara mandiri, dengan arahan dari dosen, mahasiswa aktif dalam prosesnya dan kemampuan bahasa inggris mereka meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H.D. 2003. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. London: Longman.
- 2004. *Language Assessment*. New York: Longman.
- 2007. *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy*. White Plains, NY: Longman.
- Mikre, Fisseha. 2010. *The Role of Assessment in Curriculum Practice and Enhancement of Learning*. [online]. <http://www.nate.org.uk>. Accessed on March 4, 2017.

- Nunan, D. 1997. Designing and adapting materials to encourage learner autonomy. In P. Benson, & P. Voller (Eds.), *Autonomy and independence in language learning*. London: Longman.
- Rivers, W. 1981. *Teaching Foreign Language Skills* (2nd ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.